

BAB I

SEJARAH IDENTITAS ANTIKRISTUS

Dalam tradisi Kristen, antikristus adalah figur mistis-historis¹ yang dikontrol oleh setan untuk melawan Kristus dan mengambil tempat Allah di tengah-tengah manusia. Antikristus mengelabui manusia dengan ajaran yang salah dan melakukan tanda-tanda atau mujizat untuk mendapatkan penyembuhan yang hanya layak bagi Kristus. Antikristus melawan Kristus dan menganiaya orang-orang Kristen yang mempertahankan iman pada Kristus.²

Berkhof mendefinisikan antikristus dari dua pengertian secara epistemologi, yaitu bahwa antikristus adalah

- (a) orang yang menggantikan Kristus; kata “anti” memiliki pengertian seperti dicaci maki; ditipu, “sebagai ganti”; atau
- (b) satu pengertian yang “melawan terhadap Kristus.”³

Di dalam buku *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period* oleh G. W. Lorein, ia mengemukakan pendapat Bousset mengenai antikristus. Bousset berasumsi bahwa antikristus dari abad pertama, kitab Wahyu maupun konsep bapa-bapa gereja sama dibandingkan dengan zaman antar Perjanjian, yaitu antikristus bangkit dan masuk ke dalam dunia pada masa eskatologis. Bousset berasumsi juga bahwa Belial dalam

¹Mistis-historis adalah sesuatu yang mengandung hal-hal mistik. (Peter Salim dan Yenny Kasim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* [Jakarta: Modern English Press, 1995], 986). Sehingga mistis historis memiliki pemahaman bahwa selama ini orang-orang beranggapan antikristus adalah musuh Allah yang mengancam, menganiaya, menipu dan pembinasakan keji bagi umat Allah, tetapi bukan antikristus yang menjadi musuh besar Allah melainkan setan yang memiliki kekuatan atau kuasa yang mengendalikan antikristus melakukan tindakan keji, penganiayaan dan penipuan.

²D. F. Watson, “Antichrist,” dalam *Dictionary of The Later New Testament & Its Developments*, ed. Ralph P. Martin dan Peter H. Davids (Leicester: InterVarsity Press, 1997), 50.

³Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1994), 701.

Perjanjian Baru⁴ sama dengan antikristus, dan bahwa Belial dalam teks yang lain adalah antara zaman purbakala naga⁵ dengan eskatologi antikristus.⁶

Definisi Bousset mengenai antikristus berhubungan erat dengan metodenya. Bousset menggunakan metode dengan menggunakan teks dari berbagai zaman dan tempat, yaitu masa antar Perjanjian, abad pertama dan masa bapak-bapak gereja, yang mengarahkan kepada satu gambaran antikristus secara kompleks. Oleh sebab itu menurut Bousset antikristus adalah jelmaan setan tetapi dalam bentuk manusia, yang digambarkan dalam nabi palsu, binatang buas, raja lalim dan mesias palsu.⁷

Setelah penemuan tulisan Qumran di Laut Mati, beberapa orang memiliki uraian dan definisi baru mengenai antikristus. Pada tahun 1957, Van der Woude memberikan definisi mengenai antikristus, yaitu “antikristus bukanlah setan, tetapi sebuah tindakan yang muncul pada akhir zaman, untuk melawan Allah dengan melakukan tindakan yang membinasakan, dan menipu orang-orang percaya.”⁸ Woude juga menyatakan bahwa tindakan ini diikuti dengan suatu penggandaan figur antikristus, yaitu imam yang jahat dan nabi palsu. Pandangan ini dapat dibandingkan dengan pandangan Hippolitus, yang juga mendefinisikan antikristus sebagai para guru palsu dan penganiaya keji.⁹ Dalam pandangan lain, Burgmann mengartikan antikristus adalah suatu alat manusia dalam

⁴Kata belial dalam Perjanjian Baru hanya terdapat dalam 2 Korintus 6:15.

⁵Yang dimaksudkan dengan zaman purbakala naga adalah masa bangsa Israel mengalami pembuangan dan pada masa pembuangan mereka menyembah kepada satu naga keramat. (J. N. Birdsall, “Apokrifa” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid I, ed. J. D. Douglas, terj. Ny. Sijabat-Rungkat [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000], 64

⁶G. W. Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period* (London, New York: T&T Clark International, 2003), 5.

⁷Ibid., 6.

⁸Dalam hal ini Wouder mendefinisikan antikristus secara pribadi dalam wujud manusia untuk melakukan penindasan dan perlawanan kepada Allah melalui umat percaya.

⁹Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 6.

tangan orang jahat. Dan Jenk's memberikan definisi tentang antikristus yang memiliki hubungan yang erat dengan Yesus Kristus.¹⁰

Apa yang telah diuraikan diatas adalah pendapat dari beberapa ahli teolog yang mengungkapkan tentang identitas antikristus. Bagaimana dengan tulisan dalam Perjanjian Lama mengenai identitas antikristus?

I. Masa Perjanjian Lama

Antikristus dalam Perjanjian Lama diungkapkan melalui kegiatan-kegiatan manusia “antikristus” yang nampak melawan orang-orang Yahudi terutama sebagai musuh dari Bait Allah dan/atau Yerusalem. Identitas antikristus pada masa Perjanjian Lama lebih dikenal secara umum sebagai suatu tindakan manusia yang pada umumnya dalam bentuk militer dan monarki yang melawan orang-orang Kudus dan secara tidak langsung melawan kepada Allah.¹¹

A. Kitab Ulangan 13:1-6

Dalam kitab Ulangan 13:1-6 nabi Musa memberikan identitas tentang antikristus sebagai berikut:

1. Seorang Nabi Palsu dan Seorang Pemimpi Palsu

Antikristus diidentitaskan sebagai nabi dan pemimpi palsu oleh karena mereka melakukan tanda-tanda dan mujizat untuk mempengaruhi bangsa Israel untuk meninggalkan Allah. Dengan situasi ini maka nabi Musa memperingati bangsa Israel

¹⁰Ibid., 26. Penulis setuju dengan pendapat Jenk's bahwa antikristus ada hubungannya dengan Yesus Kristus. Dari definisi antikristus ini, secara umum dapat diartikan bahwa antikristus adalah orang yang melawan atau bertentangan dengan Kristus.

¹¹J. Randall Price, “An Overview of The Antichrist,” dalam <http://www.worldofthebible.com/Bible%20Studies/antichrist.pdf>.

untuk berhati-hati terhadap nabi dan pemimpi palsu seperti yang tertulis dalam kitab Ulangan 13:1-3.

Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia memberitahukan kepadamu suatu tanda atau mujizat, dan apabila tanda atau mujizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi, dan ia membujuk: Mari kita mengikuti allah lain, yang tidak kaukenal, dan mari kita berbakti kepadanya, maka janganlah engkau mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu; sebab TUHAN, Allahmu, mencoba kamu untuk mengetahui, apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu. (Ul. 13:1-3)

Peringatan yang dituliskan Musa mengenai seorang nabi palsu dan pemimpi palsu yang akan menyatakan tanda-tanda dan mujizat, merupakan keperduliaan nabi Musa terhadap bangsa Israel. Nabi Musa mengetahui akal jahat dari nabi palsu dan pemimpi palsu, yang ingin menyesatkan dan menipu bangsa Israel. Apabila tanda mujizat yang dikatakan kepada orang-orang Israel nyata, maka nabi palsu dan pemimpi palsu akan meminta kepada orang-orang Israel untuk mengikuti allah lain. Apabila bangsa Israel mengikuti apa yang dikatakan oleh nabi ataupun pemimpi palsu untuk mengikuti allah lain, maka tindakan bangsa Israel adalah tindakan murtad dan melawan Allah. Karena itu, dengan tegas Musa mengatakan kepada orang-orang Israel agar mereka tidak mendengarkan perkataan nabi palsu atau pemimpi palsu.

Seorang nabi atau pemimpi sangat dihargai oleh orang-orang Israel sebagai penyambung lidah Allah atau seorang yang membawa visi Allah dan memiliki otoritas keagamaan dalam masyarakat.¹² Seringkali Allah menggunakan mimpi sebagai alat komunikasi atau penyampaian berita atau apa yang harus dilakukan oleh orang-orang Israel melalui seorang nabi. Allah dapat menyatakan diri-Nya kepada nabi melalui penglihatan maupun mimpi (lih. Kej. 20:3; 6; 37:5-11; 41:1-2; Bil. 12:6; 1Sam. 28:6; 1Raj. 3:5-6; Ayb. 33:14-15).¹³ Tidak mengherankan apabila orang-orang

¹²Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 30.

¹³Ian Cairns, *Deuteronomy* (Grand Rapids: Eerdmans, 1992), 135.

Israel sangat menghormati dan taat kepada nabi ataupun pemimpi. Oleh karena orang-orang Israel taat dan hormat pada setiap perkataan nabi atau pemimpi, maka nabi atau pemimpi palsu ini memanfaatkan orang-orang Israel untuk meninggalkan Allah Yahweh.

Setan dapat mempergunakan nabi palsu dan pemimpi palsu untuk mengadakan mujizat dan tanda-tanda untuk menyesatkan dan menipu orang-orang percaya (bnd. Mat. 24:24; 2Kor. 11:13-15; Ef. 6:11; Why. 12:9; 19:20). Karena itu, Musa memperingatkan orang-orang untuk menguji setiap tanda dan mujizat, apakah mujizat itu sesuai dengan standar firman Allah atau tidak (bnd. 1Yoh. 4:1-3).¹⁴

2. Orang yang Dikasihi

Seseorang mudah dipengaruhi oleh orang terdekat dan yang dikasihi. Nabi Musa dapat melihat kondisi yang terjadi pada bangsa Israel bahwa orang yang terdekat dan dikasihi sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu nabi Musa memberikan peringatan kepada bangsa Israel untuk berhati-hati terhadap orang terdekat dan yang dikasihi, seperti yang dituliskan oleh nabi Musa dalam kitab Ulangan 13:6.

Apabila saudaramu laki-laki, anak ibumu, atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan atau isterimu sendiri atau sahabat karibmu membujuk engkau diam-diam, katanya: Mari kita berbakti kepada allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu. (Ul. 13:6)

Dorongan untuk murtad kepada Allah Yahweh mungkin ada di dalam kalangan keluarga (bnd. Mat. 10:36).¹⁵ Musa melihat ada kemungkinan orang-orang yang dikasihi saling mempengaruhi untuk menyembah berhala. Seringkali orang yang dikasihi mencoba untuk mempengaruhi satu sama lain. Tidak sama dengan kasus

¹⁴John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, "Deuteronomy," dalam *The Bible Knowledge Commentary* (Illinois: Scripture Press Publications, Inc. 1983, 1985), 286.

¹⁵Donald Guthrie, "Deuteronomy," dalam *The New Bible Commentary* (Leicester, England: InterVarsity Press, 1980), 219.

yang terdahulu di mana nabi palsu secara terbuka mencoba untuk menggoda orang-orang ke dalam pemujaan berhala (ay. 1-2), godaan ini ditawarkan dengan diam-diam dan secara individu.¹⁶

Orang-orang yang memiliki pemahaman yang salah tentang Allah, menipu dan menyesatkan serta mengajak orang lain untuk murtad kepada Allah, mereka adalah antikristus (bnd. 1Yoh. 2:18-19). Demikian juga yang dituliskan oleh nabi Musa tentang nabi palsu (Ul. 13:1-6), memiliki unsur kehadiran antikristus. Seperti yang dituliskan dalam kitab Wahyu mengenai binatang buas (Why. 13:1-18).¹⁷

Dengan demikian, antikristus dalam kitab Ulangan 13:1-6 diidentitaskan sebagai nabi palsu dan pemimpi palsu yang mengajarkan ajaran sesat melalui mujizat-mujizat dan tanda-tanda untuk menipu umat Allah. Antikristus ini muncul sebagai pribadi yang konkrit, baik nabi palsu, pemimpi palsu, keluarga ataupun kerabat terdekat yang mencoba untuk menyesatkan.

B. Kitab 1 Samuel 17

Kitab 1 Samuel 17 memiliki jenis historis naratif yang merupakan suatu rangkaian peristiwa bersejarah. Peristiwa sejarah yang berbicara tentang figur eskatologis, yaitu menceritakan Daud sebagai figur ideal, yaitu suatu figur raja yang akan dinobatkan oleh Allah, dan dari keturunan Daud akan muncul seorang Raja yang akan memimpin seluruh dunia, yaitu Mesias. Lawan Daud yang adalah Goliat menggambarkan

¹⁶John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, "Deutronomy," 286.

¹⁷Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 31. Hal ini ada hubungannya dengan antikristus dalam pesan rasul Yohanes mengenai antikristus adalah seorang pedusta dan penipu (1Yoh. 2:22; 2Yoh. 1:7).

figur 'ideal' anti-mesias, yaitu antikristus. Konsep Goliat sebagai antikristus ada kemungkinan diidentitaskan secara tersirat.¹⁸

Gambaran secara tersirat mengenai identitas antikristus dalam kitab 1 Samuel 17 adalah sebagai berikut:

1. Seorang yang Melawan dan Menentang Orang-orang Kudus

Gambaran secara tersirat mengenai identitas antikristus dapat dibaca dalam kitab

1 Samuel 17:4-10, yang berbunyi demikian:

Lalu tampilah keluar seorang pendekar dari tentara orang Filistin. Namanya Goliat, dari Gat. Tingginya enam hasta sejengkal.

Ketopong tembaga ada di kepalanya dan ia memakai baju zirah yang bersisik; berat baju zirah ini lima ribu syikal tembaga.

Dia memakai penutup kaki dari tembaga dan di bahunya ia memanggul lembing tembaga.

Gagang tombaknya seperti pesa tukang tenun dan mata tombaknya itu enam ratus syikal besi beratnya. Dan seorang pembawa perisai berjalan di depannya.

Ia berdiri dan berseru kepada barisan Israel, katanya kepada mereka: "Mengapa kamu keluar untuk mengatur barisan perangmu? Bukankah aku seorang Filistin dan kamu adalah hamba Saul?"

Pilihlah bagimu seorang dan biarlah ia turun mendapatkan daku. Jika ia dapat berperang melawan aku dan mengalahkan aku, maka kami akan menjadi hambamu; tetapi jika aku dapat mengungguli dia dan mengalahkannya, maka kamu akan menjadi hamba kami dan takluk kepada kami."

Pula kata orang Filistin itu: "Aku menantang hari ini barisan Israel; berikanlah kepadaku seorang, supaya kami berperang seorang lawan seorang." (1Sam. 17:4-10).

Goliat adalah utusan dari bangsa Filistin yang diutus untuk berperang melawan bangsa Israel serta menantang bangsa Israel untuk berperang melawan dirinya. Goliat berpikir bahwa ia akan memenangkan perlawanan terhadap bangsa Israel.¹⁹ Dengan kemenangan yang akan diperolehnya maka dengan mudah bangsa Filistin memperbudak bangsa Israel, dan apabila bangsa Israel kalah, maka bangsa Israel

¹⁸Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 31.

¹⁹Pikiran Goliat bahwa ia akan memenangkan perlawanan terhadap bangsa Israel oleh karena kondisi bangsa Israel saat itu sangat lemah jika dibandingkan dengan kondisi Goliat yang tinggi besar dan memiliki kekuatan yang besar. Oleh sebab itu Goliat menganggap remeh terhadap bangsa Israel. Tetapi Goliat lupa satu hal bahwa Allah beserta dengan bangsa Israel. Jadi Goliat bukan saja melawan dan menantang bangsa Israel, tetapi ketika Goliat melawan dan menantang bangsa Israel itu berarti Goliat melawan dan menantang Allah.

harus menjadi budak orang Filistin. Namun demikian pula sebaliknya, apabila orang Filistin kalah maka mereka akan menjadi budak bangsa Israel.²⁰

2. Pencemooh Allah

Goliat bukan saja mencemooh bangsa Israel tetapi juga mencemooh Allah.

Seperti yang tertulis dalam kitab 1 Samuel 17:25-31.

Berkatalah orang-orang Israel itu: “Sudahkah kamu lihat orang yang maju itu? Sesungguhnya ia maju untuk mencemoohkan orang Israel! Orang yang mengalahkan dia akan dianugerahi raja kekayaan yang besar, raja akan memberikan anaknya yang perempuan kepadanya dan kaum keluarganya akan dibebaskannya dari pajak di Israel.”

Lalu berkatalah Daud kepada orang-orang yang berdiri di dekatnya: “Apakah yang akan dilakukan kepada orang yang mengalahkan orang Filistin itu dan yang menghindarkan cemooh dari Israel? Siapakah orang Filistin yang tak bersunat ini, sampai ia berani mencemoohkan barisan dari pada Allah yang hidup?”

Rakyat itu pun menjawabnya dengan perkataan tadi: “Begitulah akan dilakukan kepada orang yang mengalahkan dia.”

Ketika Eliab, kakaknya yang tertua, mendengar perkataan Daud kepada orang-orang itu, bangkitlah amarah Eliab kepada Daud sambil berkata: “Mengapa engkau datang? Dan pada siapakah kautinggalkan kambing domba yang dua tiga ekor itu di padang gurun? Aku kenal sifat pemberanimu dan kejahatan hatimu: engkau datang ke mari dengan maksud melihat pertempuran.”

Tetapi jawab Daud: “Apa yang telah kuperbuat? Hanya bertanya saja!”

Lalu berpalinglah ia dari padanya kepada orang lain dan menanyakan yang sama. Dan rakyat memberi jawab kepadanya seperti tadi.

Terdengarlah kepada orang perkataan yang diucapkan oleh Daud, lalu diberitahukanlah kepada Saul. Dan Saul menyuruh memanggil dia. (1Sam. 17:25-31).

Tantangan yang disampaikan oleh Goliat (1Sam. 17:18-11) membuat hati bangsa Israel menjadi cemas dan sangat kuatir. Akibat dari kecemasan dan kekuatiran bangsa Israel membuat Eliab saudara Daud menjadi marah ketika mendengar perkataan Daud tentang Goliat (1Sam. 17:26-29). Ada pesan kontras antara sikap Daud dengan sikap orang-orang Israel, yaitu:

1. Orang-orang Israel menyebut Goliat “seorang laki-laki yang kuat,” Daud menyebut Goliat dengan sebutan “Filistin yang tidak bersunat.”
2. Orang Israel mengatakan bahwa Goliat muncul untuk “menantang Israel,” tetapi Daud katakan bahwa Goliat muncul untuk “menantang angkatan perang Tuhan yang hidup.”
3. Orang-orang Israel mengacu bahwa Goliat yang akan membunuh mereka, tetapi Daud mengacu bahwa ketika Goliat dibunuh akan mengindahkan nama bangsa Israel.²¹

²⁰Ronald F. Youngblood, “1 Samuel,” dalam *The Expositor's Bible Commentary Old Testament*, ed. Kenneth L. Baker dan John R. Kohlenberger III (Grand Rapids: Zondervan, 1994), 410. Lihat tulisan dalam Kitab Wahyu 13:7; Daniel 7:21.

²¹Ibid., 411.

Singkatnya, orang-orang Israel melihat Goliat sebagai raksasa yang menakutkan yang sedang mencemooh bangsa Israel tetapi Daud melihat Goliat orang Filistin sebagai bangsa yang tidak bersunat yang menantang Allah yang hidup.²²

Pesan yang disampaikan secara tersirat dalam kitab 1 Samuel 17 menunjukkan adanya figur eskatologi tentang antikristus dalam diri Goliat yang menentang bangsa Israel. Tantangan yang dilontarkan oleh Goliat menunjukkan sikap Goliat yang mencemooh bangsa Israel dengan keyakinan penuh bahwa Goliat dapat mengalahkan bangsa Israel dengan mudah. Mencemooh bangsa Israel berarti mencemooh Allah. Orang-orang yang mencemooh Allah adalah antikristus.

Figur Goliat dalam kitab 1 Samuel 17 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar diri Goliat merupakan bagian dari diri antikristus yang hadir sebagai pribadi yang memiliki kekuatan untuk menghancurkan orang-orang Kudus dan sebagai 'anti-nabi.'²³

C. Kitab Daniel 7-12

Menurut Watson,²⁴ munculnya antikristus dimulai pada masa tradisi mesianik²⁵ dan apokaliptik. Tulisan-tulisan apokaliptik percaya bahwa dunia saat ini dikuasai oleh figur setan yang mewujudkan kejahatan atau malapetaka. Tetapi bagaimanapun juga kejahatan atau malapetaka segera dibinasakan oleh Allah dan pada zaman yang akan

²² Ibid. Lihat Walter Brueggemann, *First and Second Samuel Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching* (Louisville: John Knox Press, 1990), 129.

²³ Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 41.

²⁴ Watson, "Antichrist," 50.

²⁵ Tradisi Mesianik merupakan suatu pengharapan yang dihubungkan dengan seorang tokoh raja atau mesias di masa yang akan datang, yang dinantikan dan diharapkan oleh orang-orang Yahudi untuk diselamatkan dari tekanan, penindasan dan penderitaan yang sedang mereka alami. (F. F. Bruce dan J. A. Motyer, "Mesias," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid II, ed. J. D. Douglas, terj. M. H. Simanungkalit dan H. A. Oppusunggu [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000], 58).

datang Kerajaan Allah yang akan berkuasa dan akan disempurnakan oleh Allah.²⁶ Maka tidak mengherankan apabila orang-orang Yahudi menantikan datangnya Mesias yang dijanjikan oleh Allah dan masa orang Yahudi menantikan adanya kehidupan baru bersama dengan Allah.

Tradisi mesianik dan apokaliptik²⁷ ini muncul dari mitologi Timur dan dalam dualisme Persia.²⁸ Konsep dualisme Persia ini mengajarkan bahwa dunia sibuk dengan sebuah pertempuran atau perlawanan antara kuasa kebaikan dan kejahatan. Dengan adanya konsep dualisme Persia, maka apokaliptik Yahudi beradaptasi dengan dualisme Persia. Di dalam pemikiran orang Yahudi pertempuran atau perlawanan antara kejahatan dan orang yang beriman serta Allah merupakan bagian di dalam perjuangan. Dualisme Persia juga beranggapan bahwa masa kehidupan manusia di dunia ini dikendalikan oleh si jahat tetapi pada masa yang akan datang akan dikendalikan oleh kebenaran dan kebaikan.²⁹

Tulisan-tulisan apokaliptik membawa suatu pengharapan eskatologi tentang nubuatan Yahudi (Yes. 26; 35; Yer. 5:1; Yeh. 37-48). Kitab Daniel 7-12 adalah suatu ungkapan yang lebih awal tentang literatur Yahudi yang menceritakan kedatangan Mesias dan pengokohan kerajaan Allah.³⁰

²⁶Nahum Norbert Glatzer, "Apocalyptic Writing," dalam *Microsoft® Encarta® Reference Library 2005*. © 1993-2004 Microsoft Corporation.

²⁷Istilah apokaliptik dipakai sebagai kata sifat bagi pandangan yang terdapat dalam sastra mengenai agama. Istilah 'eskatologis' menunjuk pada hal-hal yang akan terjadi pada akhir zaman. (George Eldon Ladd, "Apokaliptik," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid I, ed. J. D. Douglas, terj. Ny. Sijabat-Runkat [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000], 62).

²⁸Konsep dualisme mengajarkan kepercayaan kepada suatu makhluk yang dasar wataknya adalah jahat dan merupakan penyebab dari segala kejahatan. Makhluk jahat ini bermusuhan dengan yang diciptakan oleh Roh yang baik itu. (M. H. Cressey, "Dualisme," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid I, ed. J. D. Douglas, terj. M. H. Simanungkalit [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000], 261).

²⁹Watson, "Antichrist," 50.

³⁰E. Kauder, "Antichrist," dalam *Dictionary of New Testament Theology*, Vol.1, ed. Colin Brown (Grand Rapids: Zondervan, 1981), 124.

Kitab Daniel 7-12 memberikan identitas mengenai antikristus, sebagai berikut:

1. Seorang yang Berperang Melawan Orang-orang Kudus

Antikristus digambarkan sebagai tanduk-tanduk kecil yang berperang melawan orang-orang Kudus seperti yang tertulis dalam kitab Daniel 7:21.

Dan aku melihat tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka (Dan. 7:21).

Gambaran ini sama seperti yang digambarkan dalam kitab Wahyu 13:7, "... ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang Kudus dan mengalahkan mereka..." Tanduk yang dimaksudkan adalah antikristus yang akan datang pada masa akhir zaman. Antikristus senantiasa melawan umat Tuhan, yakni orang-orang Kudus dengan berbagai cara. Seringkali iblis memakai pemerintahan atau golongan tertentu untuk menganiaya, dan memusnahkan orang-orang Kudus.³¹

2. Menentang Yang Mahatinggi, Menganiaya Orang-orang Kudus, Mengubah Waktu dan Hukum

Antikristus bukan saja diidentitaskan sebagai seorang yang melawan dan menantang orang-orang Kudus tetapi antikristus juga menentang Yang Mahatinggi, menganiaya orang-orang Kudus, mengubah waktu dan hukum seperti yang tertulis dalam kitab Daniel 7:25.

Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. (Dan. 7:25).

Orang yang melawan atau menentang Tuhan disebut sebagai Belial,³² yang menganggap dirinya lebih berkuasa dari Allah dan mengangkat dirinya untuk

³¹Lynne Newell, *Tafsiran Kitab Daniel* (Malang: SAAT, 1996), 215.

³²J. E. H. Thomson, "Antichrist," dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, ed. G. W. Bromiley (Grand Rapids: Eerdmans, 1979), 139.

menggantikan Allah. Belial ini akan menganiaya orang-orang Kudus milik yang Mahatinggi. Belial akan menindas, mempersulit, dan menganiaya orang-orang Kudus dengan maksud dari semua usahanya yang menentang dan menganiaya orang-orang Kudus, adalah untuk “menghabiskan” atau “memusnahkan” umat Tuhan.³³

Antikristus yang dikenal dengan tindakannya untuk mengubah waktu dan hukum memiliki arti luas atau bersifat umum, dan bukan hanya mengenai perayaan tetapi juga mengenai hukum agama. Salah satu contoh bahwa antikristus yang mencoba mengubah waktu dan hukum yaitu dalam dunia sekarang ini terlihat negara-negara di mana hukum-hukum berdasarkan firman Tuhan diubah seperti pemberkatan homoseksual telah diperbolehkan dilakukan di dalam gereja. Tindakan ini merupakan tindakan kejahatan dan sangat jelas menentang Allah.³⁴ Dengan jelas Daniel menggambarkan tindakan dari pembinasakan keji yang selalu mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi. Manusia yang menentang Yang Mahatinggi adalah manusia yang ingin menyamakan dirinya dengan Yang Mahatinggi, dan memiliki roh-roh najis.³⁵

3. Seorang Penipu

Antikristus juga diidentitaskan sebagai seorang penipu seperti yang tertulis dalam kitab Daniel 8:23.

Dan pada akhir kerajaan mereka, apabila orang-orang fasik telah penuh kejahatannya, maka akan muncul seorang raja dengan muka yang garang dan yang pandai menipu. (Dan. 8:23).

Pada pasal 8 ini menguraikan tentang Antiokhus Epifanes IV (175-163 sM), seorang penguasa yang paling dibenci oleh bangsa Yahudi oleh karena kejahatannya

³³Newell, *Tafsiran Kitab Daniel*, 216.

³⁴Ibid., 217.

³⁵Obadja A. Rawan, *Kotbah Tuhan Yesus tentang Akhir Zaman* (Bandung: Cipta Olah Pustaka, 1999), 96.

dan penyiksaan yang kejam terhadap orang-orang Kudus, serta penipuan-penipuan yang dilakukan oleh Antiokhus Epifanes IV untuk mempertahankan kedudukannya sebagai raja.³⁶

4. Pembinasas Keji

Pembinasas keji digambarkan sebagai seorang yang menajiskan tempat kudus dan yang melakukan tindakan yang membinasakan, seperti yang tertulis dalam kitab Daniel 11:31.

Tentaranya akan muncul, mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, menghapuskan korban sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan. (Dan. 11:31).

Pembinasas keji kemungkinan diidentitaskan sebagai antikristus yang menajiskan tempat kudus. Beberapa cara pembinasas keji lakukan untuk menajiskan tempat kudus, antara lain dengan menggunakan tempat kudus sebagai tempat perdagangan (jual-beli).³⁷ Seorang yang menajiskan tempat kudus dengan cara penyembahan berhala dan ini merupakan suatu tindakan yang keji di mata Tuhan.³⁸

5. Seorang yang Meninggikan Diri dan Menganggap Dirinya sebagai Allah

Manusia yang meninggikan diri dan menganggap dirinya sebagai Allah adalah manusia yang mau disembah sebagai Allah dan mereka lakukan dengan penuh kekerasan serta dalam dirinya ada ketamakan akan kuasa. Hal ini juga yang diungkaplan oleh nabi Daniel dalam kitab Daniel 11: 36.

Raja itu akan berbuat sekehendak hati; ia akan meninggikan dan membesarkan dirinya terhadap setiap allah. Juga terhadap Allah yang mengatasi segala allah ia akan mengucapkan kata-kata yang tak senonoh sama sekali, dan ia akan beruntung sampai akhir murka itu; sebab apa yang telah

³⁶D. A. Hubbard, "Antichirst," dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, ed. Walter A. Elwell (Grand Rapids: BakerBooks, 1999), 56.

³⁷Ibid., 98.

³⁸Timotius Subekti, *Tafsiran Daniel* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 332. Hal inilah yang dilakukan oleh Antiokhus Epifanes IV, dengan cara memerintahkan prajuritnya untuk memasak babi dan kaldunya dipercikan ke dalam Bait Allah dan ke atas Mezbah. (Lukas Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru I* [Malang: SAAT, 1996], 97-100).

ditetapkan akan terjadi. (Dan. 11:36).

Hal ini mirip dengan manusia durhaka dalam 2 Tesalonika 2:4, yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.³⁹

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa Kitab Daniel memberikan identitas antikristus sebagai pribadi yang melakukan tindakan sebagai pembinasakan keji, seorang yang pandai menipu, seorang yang menentang Yang Mahatinggi, menindas orang-orang Kudus dan menganggap dirinya sebagai Allah. Dengan kata lain bahwa antikristus diidentifikasi sebagai pribadi yang menentang dan melawan Allah dengan menipu orang-orang Kudus Allah dengan tindakan dan ajaran mereka.

Pada masa Perjanjian Lama identitas antikristus lebih dikenal kepada suatu pribadi yang melakukan tindakan kekejian, menentang, melawan Allah dengan melakukan tindakan-tindakan penuh dengan kekejian yang menyiksa orang-orang Kudus serta mengajarkan ajaran sesat melalui nabi palsu dan pemimpi palsu serta mengajak orang-orang Kudus untuk murtad kepada Allah.

II. Masa Antar Perjanjian

Konsep antikristus secara tersirat tercatat sebagian besar dalam Perjanjian Lama dan secara tersurat di dalam kitab Daniel. Antikristus dalam catatan Apokrifa Yahudi dan tulisan *Pseudepigrapha* sebelum kelahiran Kristus yang tercakup dalam teks

³⁹F. F. Bruce, *1 & 2 Thessalonians*, Word Biblical Commentary Vol. 45 (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1982), 180.

Apokaliptik dari Dead Sea Scroll mencatat bahwa antikristus akan bangkit dan melawan Mesias dan orang-orang Yahudi.⁴⁰

Masa antar Perjanjian memberikan identitas antikristus sebagai musuh orang-orang Yahudi yang mencoba menghancurkan orang-orang Kudus tercatat dalam naskah Laut Mati, Apokrifa dan teks *Pseudepigrapha*.

A. Antikristus dalam Naskah Laut Mati

Komunitas Qumran melihat zaman sekarang dan zaman akhir sebagai zaman yang penuh dengan kejahatan (1QS. 4:25; ⁴¹ bnd. Dan. 9:26-27; 11:35-36; Yes. 10:23; 28:22; 43:19). Zaman sekarang yang penuh dengan kejahatan akan terus berkembang sampai kepada konflik antara “anak-anak kegelapan” dengan “anak-anak terang.” Dalam tulisan *War Scroll* bahwa zaman akhir akan didahului dengan masa kesengsaraan dan masa kedatangan Mesias (1QH.⁴² 3:7-10), yang “akan menjadi suatu waktu keselamatan untuk umat Allah...” (1QM.⁴³ 1).

Identitas antikristus pada masa Qumran, diidentitaskan sebagai berikut:

1. “Belial” dan Seorang “Putra Belial”

Antikristus identitaskan sebagai belial yang tertulis dalam Dokumen Damaskus 6:15, yaitu: Dari para putra belial yang melakukan kejahatan...⁴⁴ (bnd. CD. 13:14; 1QS. 9:16; 10:19).

Istilah ini juga nampak dalam Perjanjian Baru yaitu 2 Korintus 6:15: “Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial?” Dalam teks yang lain, figur Belial

⁴⁰J. Randall Price, “An Overview of The Antichrist,” dalam <http://www.worldofthebible.com/Bible%20Studies/antichrist.pdf>.

⁴¹QS adalah singkatan dari *Rule of The Community*.

⁴²QH singkatan dari *The Large Scroll of Hymns from The First Cave*.

⁴³QM singkatan dari *War Scroll*

⁴⁴George J. Brooke, *Exegesis at Qumran*, ed. David J. A. Clines (Sheffield: JSOT Press, 1985), 207.

disebut “manusia berdosa.” Ungkapan ini serupa ungkapan yang ditemukan dalam surat Paulus kepada jemaat di Tesalonika tentang “manusia durhaka” yang dikenal sebagai antikristus (2 Tes. 2:3b).⁴⁵

2. Anak yang Berdosa

Anak yang berdosa dan di dalam tangan malaikat kegelapan adalah di atas segala para putra penipuan; mereka berjalan dalam kegelapan (1QS. 3:21).⁴⁶ Istilah anak yang berdosa dan putra penipuan memiliki pengertian yang sama dengan 2 Tesalonika 2:3 “manusia durhaka” adalah lawan yang meninggikan diri dan mau menyatakan dirinya sebagai Allah.⁴⁷

3. Rahasia Keberdosaan

Rahasia keberdosaan (1QH. 5:36; 50:5) merupakan suatu ungkapan yang hanya ditemukan dalam 2 Tesalonika 2:7: “Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan,” Mengenai rahasia keberdosaan menurut David Flusser seorang Profesor dari *University Hebrew of Second Temple Judaism* mengklaim bahwa figur antikristus adalah seorang raja jahat yang menyebut dirinya sebagai “anak Allah.”⁴⁸

4. Manusia yang Penuh dengan Kekerasan.⁴⁹

Antikristus dikenal dengan sebutan sebagai manusia yang penuh dengan kekerasan adalah manusia yang tidak memperdulikan perintah Allah dan melakukan

⁴⁵J. Randall Price, “The Eschatology of The Dead Sea Scrolls,” dalam <http://www.raptureready.com/featured/price/4rp.html>.

⁴⁶Florentino Garcia Martinez, *The Dead Sea Scrolls Translated The Qumran Texts in English*, terj. Wilfred G. E. Watson (Grand Rapids: Eerdmans, 1992), 6.

⁴⁷Price, “The Eschatology of The Dead Sea Scrolls,”

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 165.

pengkhianatan terhadap Allah, seperti yang tertulis dalam Dokumen Damaskus 1:11-14.

Dan Tuhan membangkitkan untuk mereka seorang Guru Kebajikan untuk memandu mereka di dalam jalan kasih-Nya. Dan Ia memberitahukan ke generasi berikutnya apa yang ia akan lakukan suatu generasi belakangan dengan perkumpulan para pengkhianat, dari mereka yang sudah meninggalkan persekutuan. Ini adalah waktunya yang mana tertulis: "Seperti kepala lembu muda yang keras, dengan demikian Israel keras kepala." (CD. 1:11-14).

Pada mulanya Guru Kebajikan memandang waktu sebagai pre-eskatologi:

manusia keras kepala ini akan menghancurkan orang-orang Kudus pada masa menjelang akhir zaman. Tetapi Tuhan akan membalas dendam atas mereka yang menyesatkan dari pengajaran benar di bawah bimbingan manusia yang penuh dengan kejahatan.⁵⁰ Tindakan manusia yang penuh Kejahatan ini membuat orang-orang percaya untuk murtad kepada Allah (bnd. Dan 11:32) tetapi yang setia akan tetap mendapatkan keselamatan dari Allah. Allah mengizinkan manusia yang penuh dengan kejahatan untuk menguji iman orang-orang percaya (bnd. Dan 11:35; 12:10).⁵¹

5. Manusia yang Tidak Beriman⁵²

Antikristus adalah manusia yang tidak beriman dan antikristus lebih mengandalkan kekuatan dirinya sendiri dari pada kekuasaan Allah. Seperti yang tertulis dalam Pesher Habakuk 8:8-13.

Terjemahan tersebut: mengenai imam yang jahat, yang dulu diperhitungkan sebagai bagian dari kebenaran pada awal pelayanannya, tetapi ketika ia menguasai Israel, hatinya menjadi sombong dan ia meninggalkan Tuhan dan menjadi tak setia kepada perintah Allah oleh karena kekayaan. Dan ia mencuri dan mengumpulkan kekayaan dari orang-orang kejam yang memberontak melawan Tuhan, dan ia mengambil kekayaan negara-negara, sedemikian sehingga kejahatannya semakin meningkat dan penuh dosa, tindakannya sangat dibenci oleh karena pengotoran perbuatannya yang menjijikkan. (1QpHab. 8:8-13).

Menurut Habakuk 2:5-6, keinginan untuk memiliki harta kekayaan memimpin ke arah kejahatan dan kebengisan. Imam yang jahat telah terperangkap ke dalam

⁵⁰Ibid.

⁵¹Brooke, *Exegesis at Qumran*, 160.

⁵²J. Ernst, "Antikristus," dalam *Exegetical Dictionary of The New Testament*, Vol. 1, ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 111.

keinginan-keinginan daging sehingga mendorong imam ini untuk tidak setia kepada Allah dan bahkan memberontak dan melawan kepada Allah.⁵³ Orang-orang yang tidak beriman adalah orang tidak percaya kepada Allah, kedaulatan Allah dan berusaha berontak dan melawan Allah. Orang-orang yang tidak percaya kepada Allah dengan melakukan tindakan pemberontakan dapat dikategorikan sebagai antikristus. Orang-orang yang tidak percaya kepada Allah dengan mengandalkan diri sendiri akan berjalan dalam kegelapan, meninggalkan Allah dan mereka akan berbuat dengan sekehendaknya dengan mengandalkan dirinya sendiri (bnd. Dan 11:3).⁵⁴

Antikristus dalam komunitas Qumran memiliki identitas sebagai pribadi yang dikenal dengan belial, orang berdosa, dan manusia durhaka yang menyebut dirinya sebagai “anak allah,” manusia yang penuh dengan kekerasan dan tidak beriman.

B. Antikristus dalam Apokrifa

Antikristus dalam Apokrifa diidentitaskan sebagai:

1. Pembinasakan Keji

Pembinasakan keji melakukan suatu tindakan yang sangat tidak terpuji. Pembinasakan keji tidak hanya membangun altar-altar atau penyembahan di sekitar kota-kota Yehuda, tetapi pembinasakan keji juga melakukan penganiayaan terhadap wanita-wanita dan bayi-bayi. Tindakan pembinasakan keji ini tertulis dalam kitab 1 Makabe 1:54-61.

Sekarang... mereka menegakkan sebuah hujatan yang sangat dibenci di atas altar korban bakaran. Mereka juga membangun altar di sekitar kota-kota Yehuda dan membakar dupa di depan pintu-pintu rumah mereka dan di jalan-jalan. Kitab-kitab Taurat yang mereka temukan, mereka sobek berkeping-keping dan membakar dengan api. Ketika kitab Taurat ditemukan pada seseorang atau ketika salah seorang menaati Hukum Taurat, keputusan raja menjatuhkan hukuman sampai mati kepada orang yang memiliki ataupun menaati Hukum Taurat. Menurut keputusan, mereka membunuh wanita-wanita yang mempunyai anak-anak yang bersunat,

⁵³ Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 199.

⁵⁴ Brooke, *Exegesis at Qumran*, 114.

dan keluarga-keluarga mereka dan mereka yang bersunat; dan mereka menggantung bayi dari leher ibu mereka. (1Mak. 1:54-61).

Pembinasa-pembinasa keji yang menghancurkan sama seperti ucapan Yesus dalam Matius 24:15: “Jadi apabila kamu melihat Pembinasa keji berdiri di tempat kudus, menurut firman yang disampaikan oleh nabi Daniel, para pembaca hendaklah memperhatikannya” (lih. Mrk 13:14). Hal ini paralel dengan kitab Daniel 8:11; 12:11.

Penindasan yang menyangkut pengorbanan yang kekal pada akhir zaman.

Pembinasa keji akan melakukan tindakan kejahatan selama 3,5 tahun, dengan periode yang sama antikristus akan muncul, sehingga pembunuhan dan penghujatan akan terus meningkat (2Mak. 9:28).⁵⁵ Dan kekejian yang dilakukan adalah dengan membangun sebuah altar di atas mezbah korban bakaran. Penajisan Bait Allah merupakan kekejian yang paling besar bagi umat orang-orang Kudus.⁵⁶ Oleh karena Bait Allah merupakan tempat Allah hadir bersama-sama dengan umat-Nya.

2. Penyiksaan Orang-orang Kudus

Orang-orang yang melakukan penyiksaan terhadap orang-orang Kudus adalah antikristus. Seperti yang ditulis dalam 2 Makabe 5:14 bahwa dalam tiga hari 80.000 orang telah dibinasakan, 40.000 berkelahi tangan dengan tangan; dan banyak yang telah dijual untuk dijadikan budak.⁵⁷

3. Meninggikan Dirinya

Raja Nebukadnesar ingin dirinya disembah sebagai raja, sehingga ia menghancurkan semua para dewa yang ada di bumi. Tindakan dari raja Nebukadnesar

⁵⁵J. Dominguez, “Antichrist,” dalam *The Jerome Bible Commentary Jesus and His Church of in The Book of 1 Maccabe*. <http://biblia.com/jesusbible/maccabees1.htm>

⁵⁶John J. Collins, *Makabe I dan II*, terj. Bosco Carvallo dan Martin Harun (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 29.

⁵⁷J. Dominguez, “Antichrist.”

menunjukkan suatu tindakan yang meninggikan dirinya. Hal ini tertulis dalam kitab Yudit 2:1-2; 3:8.

Pada tahun yang kedelapanbelas, pada tanggal duapuluh hari pertama bulan pertama, ada suatu diskusi di dalam istana Nebukadnezar, raja Asyur, tentang pembalasan dendam atas seluruh dunia, ketika ia telah mengancam. Ia memanggil semua pelayannya, minta nasehat mereka tentang rencana rahasianya, dan menghimbau untuk melakukan pembinasaan dari semua negara-negara (Ydt. 2:1-2).

Meskipun demikian, ia membinasakan wilayah mereka dan mengurangi tempat suci mereka, karena ia tadinya yang bertugas untuk menghancurkan semua para dewa di bumi, sehingga tiap-tiap bangsa memuja Nebukadnezar sendiri, dan tiap-tiap suku bangsa dan orang-orang menyembah dia sebagai dewa (Ydt. 3:8).

Seorang yang meninggikan dirinya sebagai Allah dan memaksa orang-orang untuk menyembah dia sebagai Allah, orang ini disebut antikristus. Dengan kekuataannya antikristus akan membentuk kekuatan militer untuk menyerang orang-orang yang tidak mau tunduk di bawah perintahnya (Ydt. 2:1-2; 3:8; 6:9).⁵⁸ Dalam kitab Yudit menyebutkan nama raja Nebukadnezar yang memperlakukan orang dengan kejam dan setiap bangsa menyembah dia sebagai dewa.

4. Melawan Yahweh

Antikristus tidak hanya meninggikan dirinya dan menganggap dirinya sebagai dewa, tetapi antikristus melakukan perlawanan terhadap Yahweh dengan menyerang orang-orang Kudus, melakukan penipuan dan berusaha untuk menggantikan posisi Allah.⁵⁹ Dalam kitab Perjanjian Musa pada pasal 7 menguraikan suatu waktu tentang manusia curang dan tidak hormat kepada Tuhan atau melawan Tuhan, kemudian diikuti pasal 8 tentang penganiayaan terhadap manusia yang diberi nama Taxo dan ketujuh anaknya memisahkan diri untuk kesucian diri mereka dan kemudian mati menghancurkan hukum (T. Mos 7-8).⁶⁰

⁵⁸Lorein, *The Antichrist Theme in The Intertestamental Period*, 64.

⁵⁹Ernst, "Antikristus," 111.

⁶⁰John J. Collins, *The Apocalyptic Imagination* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1998), 129.

Antikristus dalam Apokrifa diidentitaskan sebagai sosok pribadi yang mencemarkan Bait Allah, pembinasakan keji, penyiksaan terhadap orang-orang Kudus dan seorang yang meninggikan dirinya sebagai Allah.

Masa antar Perjanjian antikristus diidentitaskan sebagai pribadi yang melakukan kekejian bagi umat Allah dengan melawan Allah. Pada masa ini Antiokhus Epifanes IV diidentitaskan sebagai antikristus oleh semangat dan sikap yang dimiliki untuk menindas dan pembinasakan keji terhadap orang-orang Kudus.

III. Masa Perjanjian Baru

Masa awal Kekristenan adalah masa awal Yesus Kristus melakukan pelayanannya bersama dengan para murid-murid-Nya. Pada masa pelayanan Yesus maupun para murid-murid Yesus banyak mengalami hambatan. Hambatan yang mereka alami, yaitu orang-orang Yahudi pada saat itu (terutama orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat, para imam) yang tidak mempercayai Yesus adalah Anak Allah. Pengertian mengenai antikristus di masa Yesus Kristus dapat dilihat dari tulisan-tulisan Injil.

A. Tulisan-tulisan Injil

Dalam tulisan-tulisan Injil tidak dituliskan secara literal mengenai antikristus. Namun indikasi atau gagasan mengenai antikristus muncul di Injil Matius 24:24, Markus 13:14, Lukas 21:8; 24; dan Yohanes 5:41-43. Yesus berbicara mengenai akan muncul nabi-nabi palsu dan mesias-mesias palsu.⁶¹ Identitas antikristus dalam tulisan-tulisan Injil adalah sebagai berikut:

⁶¹Vincent P. Miceli, *The Antichrist* (New York: Roman Catholic Books, 1981), 44.

1. Munculnya Mesias Palsu dan Nabi Palsu yang akan Menyesatkan Orang-orang Percaya Melalui Tanda-tanda dan Mujizat-mujizat.

Antikristus diidentitaskan sebagai mesias Palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul untuk menyesatkan dan menipu orang banyak melalui tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Seperti yang dituliskan dalam Injil Matius 24:24.

Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. (Mat. 24:24).

Dalam bagian ini nampak jelas peringatan dari Yesus mengenai para guru palsu yang akan menyusup ke dalam persekutuan mereka.⁶²

Mesias palsu dan nabi palsu akan melakukan tanda-tanda besar, mujizat-mujizat untuk memperkuat ajaran mereka dan melaksanakan mujizat-mujizat untuk mendukung ajaran mereka (2Tes. 2:9, lih. Ul. 13:1-6).⁶³

2. Pembinasas Keji

Peringatan mengenai pembinasas keji tidak hanya dituliskan dalam Injil Markus 13:14, tetapi juga diungkapkan dalam Perjanjian Lama. Oleh sebab itu Yesus memperingati bangsa Israel, mengenai tindakan yang dilakukan apabila mereka melihat pembinasas keji, seperti yang dituliskan dalam Injil Markus 13:14.

Apabila kamu melihat Pembinasas keji berdiri di tempat yang tidak sepatutnya para pembaca hendaklah memperhatikannya -- maka orang-orang yang di Yudea haruslah melarikan diri ke pegunungan. (Mrk 13:14).

Pembinasas keji yaitu kebencian yang mendatangkan kebinasaan suatu ungkapan yang disadur dari kitab Daniel 9:27; 11:31; 12:11.⁶⁴ Yesus memperingatkan orang-orang Yahudi bahwa akan muncul “pembinasas yang keji dan mengerikan,” suatu

⁶²John MacArthur, *Matthew 24-28* (Chicago: Moody Press, 1989), 46.

⁶³Robert H. Mounce, *Matthew* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1991), 225.

⁶⁴Walter M. Post, *Tafsiran Injil Markus* (Bandung: Kalam Hidup, 1995), 151.

gambaran tentang pembinasakan keji yang dilakukan dalam Bait Allah, seperti yang dituliskan dalam kitab Daniel 7-12, ketika Antiokhus Epifanes IV menajiskan Bait Allah (168 SM) dengan membuat altar untuk dewa Zeus dan memercikkan korban babi ke dalam Bait Allah dan mezbah. Hal ini dianggap sebagai kekejian di mata Tuhan. Ketika Yesus mengungkapkan bahwa apabila kamu melihat pembinasakan keji berdiri di tempat tidak sepatutnya. Hal ini menunjukkan suatu peringatan bahwa akan terjadi suatu tindakan penajisan atau perbuatan tak suci yang sangat mengerikan yang terjadi dalam Bait Allah dan mencoba menggantikan kemuliaan Tuhan (Yeh. 7:14-23).⁶⁵ Antikristus dalam Injil Markus diidentitaskan sebagai manusia yang melakukan tindakan yang membinasakan.

3. Orang yang Menyesatkan atau Seorang Penipu

Antikristus diidentitaskan sebagai seorang penipu atau penyesat akan muncul dalam kehidupan orang percaya seperti yang dikatakan oleh Yesus dalam Injil Lukas 21:5-8.

Ketika beberapa orang berbicara tentang Bait Allah dan mengagumi bangunan itu yang dihiasi dengan batu yang indah-indah dan dengan berbagai-bagai barang persembahan, berkatalah Yesus: "Apa yang kamu lihat di situ -- akan datang harinya di mana tidak ada satu batu pun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan."

Dan murid-murid bertanya kepada Yesus, katanya: "Guru, bilamanakah itu akan terjadi? Dan apakah tandanya, kalau itu akan terjadi?"

Jawab-Nya: "Waspadalah, supaya kamu jangan disesatkan. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Dia, dan: Saatnya sudah dekat. Janganlah kamu mengikuti mereka." (Luk. 21:5-8).

Yesus memberitahukan kepada para murid-Nya bahwa mereka perlu memperhatikan firman-Nya agar mereka tidak disesatkan oleh penipu, yang akan muncul pada akhir zaman yang akan melakukan penyesatan dengan ajaran-ajaran

⁶⁵William L. Lane, *The Gospel of Mark*, The New International Commentary on The New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1988), 466-467.

palsu mereka.⁶⁶ Antikristus dalam Injil Lukas ini diidentitaskan sebagai manusia yang muncul untuk menyesatkan dan menipu orang-orang percaya dengan ajaran-ajaran palsu.

4. Penolakan terhadap Kristus

Injil Yohanes 5:41-43 memberikan suatu gambaran mengenai antikristus adalah suatu pribadi yang tidak memiliki kepercayaan dari Tuhan, dan menolak Kristus. Tetapi mengikuti kristus-kristus palsu yang datang dalam nama-Nya dan berusaha untuk melawan Kristus dan orang-orang percaya.⁶⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Yesus dalam tulisan Injil Yohanes 5:41-43

Aku tidak memerlukan hormat dari manusia. Tetapi tentang kamu, memang Aku tahu bahwa di dalam hatimu kamu tidak mempunyai kasih akan Allah. Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia. (Yoh 5:41-43)

Antikristus dalam tulisan-tulisan Injil dapat diidentitaskan sebagai nabi-nabi palsu dan mesias-mesias palsu yang mengajarkan ajaran-ajaran palsu yang menyesatkan orang-orang Kudus dengan melakukan mujizat-mujizat untuk mendukung ajaran mereka yang menyesatkan. Kekuatan mereka untuk melakukan mujizat-mujizat tentu bukan berasal dari diri mereka tetapi ada kekuatan setan atau iblis yang memampukan pekerjaan mereka (Why. 13:1-18).⁶⁸

⁶⁶Warren W. Wiersbe, "Luke," dalam *Wiersbe's Expository Outlines on The New Testament* (Illinois: Victor Books, 1992), 197.

⁶⁷Miceli, *The Antichris*, 44.

⁶⁸Watson, "Antichrist," 50.

B. Surat Rasul Paulus Kepada Jemaat Tesalonika

Rasul Paulus dalam surat 2 Tesalonika melihat identitas antikristus, sebagai berikut:

1. Manusia Durhaka ⁶⁹

Antikristus dapat diidentitaskan sebagai manusia durhaka seperti yang tertulis dalam surat 2 Tesalonika 2:3.

Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa. (2Tes. 2:3).

Orang-orang yang melakukan penghinaan terhadap hukum merupakan suatu pemberontakan terhadap Allah (bnd. Why. 1:7). Penghinaan terhadap hukum dapat dikenali dengan orang-orang yang melanggar hukum. Dan rasul Paulus melihat bahwa orang-orang yang melakukan penghinaan terhadap hukum adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan setan (bnd. banyak antikristus 1 Yoh. 2:18).⁷⁰ Orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan setan adalah orang-orang yang dipengaruhi oleh roh-roh yang menyesatkan sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melanggar hukum (2Tim. 4:1-3).

2. Seorang yang Menyatakan Dirinya sebagai Allah

Antikristus ingin menyatakan dirinya seperti Allah, sehingga ia melakukan berbagai cara untuk menyatakan dirinya sebagai Allah dan ingin disembah seperti Allah, hal ini ditulis oleh rasul Paulus dalam surat 2 Tesalonika 2:4.

yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah. (2Tes. 2:4).

⁶⁹Hal ini kembali merujuk kepada Daniel 7:25, yaitu terompet atau tanduk kecil mencoba untuk mengubah waktu dan hukum yang ada.

⁷⁰Leon Morris, *The Epistles of Paul to The Thessalonians*, Tyndale New Testament Commentaries (Grand Rapids: Eerdmans, 1979), 127.

Antikristus yang menyatakan dirinya sebagai Allah dapat dipahami sebagai seorang yang akan mengepalai suatu sistem dunia. Orang ini menyamakan dirinya seperti Yesus Kristus, dan ia adalah pendusta.⁷¹

3. Seorang Penipu

Antikristus muncul dengan perbuatan-perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu untuk menipu dan menyesatkan umat Allah. Hal ini jelas dituliskan dalam surat 2 Tesalonika 2:9-10.

Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. (2 Tes. 2:9-10).

Antikristus akan melakukan tipu daya jahat, rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda, dan mujizat-mujizat palsu (ay. 9–10). Ia akan meniru kuasa Kristus (Kis. 2:22) dan semua orang menerima dan memuja dia.⁷²

Rasul Paulus menyatakan dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika bahwa pada zaman akhir akan terjadi pemberontakan besar melawan Tuhan yang dipimpin oleh seorang pelanggar hukum. Ia akan merebut kuasa tempat Tuhan, yang akan berada dalam Bait Allah dan menuntut orang-orang untuk menyembah dia. Paulus melihat tindakan manusia durhaka ini sebagai nabi palsu dan raja yang lalim.⁷³

Identitas antikristus dalam pandangan Paulus yaitu seseorang yang bangkit dan melakukan pemberontakan terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan merebut kekuasaan Tuhan dengan cara menipu, menganggap dirinya sebagai Allah dan yang menghancurkan Bait Allah.

⁷¹Warren W. Wiersbe, "2 Thessalonians," dalam *Wiersbe's Expository Outlines on The New Testament* (Illinois: Victor Books, 1992), 611.

⁷²Ibid.

⁷³Watson, "Antichrist," 51.

C. Surat-surat Rasul Yohanes

Surat 1 dan 2 Yohanes selalu mengingatkan umat Allah untuk memiliki iman yang teguh dan kasih di dalam Kristus serta memberikan peringatan terhadap pengajar-pengajar palsu yang menjelma sebagai pengikut Kristus. Secara lebih tegas, surat 1 dan 2 Yohanes memberikan ciri atau identitas mengenai antikristus, yaitu:

1. Orang yang menyangkal Yesus, sebab ia menyangkal Anak maupun Bapa (1Yoh. 2:22).
2. Tidak mengakui Yesus Kristus telah datang sebagai manusia

Orang yang tidak mengakui Yesus Kristus datang sebagai manusia memiliki pemahaman Docketisme⁷⁴ (1Yoh. 4:2-3; 2Yoh. 1:7). Penulis surat Yohanes melihat bahwa orang-orang yang menyangkal Kristus adalah perwujudan dari roh antikristus.⁷⁵

3. Mereka yang berasal dari antara jemaat, tetapi tidak sungguh-sungguh termasuk dalam komunitas persekutuan orang percaya (1Yoh. 2:19).

Penulis surat Yohanes mengidentitaskan antikristus di dalam format masyarakat yang percaya. Penulis surat Yohanes mengatakan ada orang yang telah “datang” sebagai guru palsu. Oleh sebab itu, penulis surat Yohanes memberikan pengajaran atau pemahaman kepada umat Allah untuk dapat membedakan antara nubuat atau ajaran-ajaran palsu (1 Yoh. 4:1).⁷⁶

⁷⁴Docketisme (Yun. “penampilan”). Bidat yang memiliki ajaran bahwa Kristus hanyalah seolah-olah seperti manusia. Realitas secara jasmani ditolak. (Gerald O’ Collins dan Edward G. Faruggia, *Kamus Teologi* [Yogyakarta: Kanisius, 1996], 57).

⁷⁵Hubbard, “Antichrist,” 55.

⁷⁶G. C. Berkouwer, “Antichrist,” dalam *The Return of Christ* (Grand Rapids: Eerdmans, 1972), 266.

Antikristus yang dimaksudkan oleh Yohanes dalam surat ini adalah jemaat yang pernah menjadi anggota komunitas Yohanes, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk dalam komunitas Yohanes. Walaupun mereka anggota gereja atau persekutuan tetapi mereka sebenarnya tidak pernah sungguh-sungguh berada dalam gereja atau persekutuan Yohanes.⁷⁷

Dalam surat 1 dan 2 Yohanes, rasul Yohanes mengatakan bahwa antikristus digambarkan sebagai nabi-nabi palsu yang mengajarkan ajaran sesat yang dikuasai roh jahat (1 Yoh. 4:3) atau kekuatan yang akan muncul di tengah-tengah komunitas orang percaya. Antikristus ini tidak sendiri tetapi banyak yang akan muncul dan sudah muncul, yang tidak mengakui bahwa Kristus telah datang dalam bentuk daging. Orang-orang yang tidak mengakui Kristus telah datang dalam bentuk daging adalah ajaran yang sesat.⁷⁸

D. Kitab Wahyu

Kitab Wahyu 13:1-18 memberikan gambaran tentang binatang yang keluar dari laut dan semua orang menyaksikan serta mengikuti binatang itu. Di dalam kitab Wahyu 13, binatang ini memiliki suatu otoritas dan penulis kitab Wahyu tampaknya memberikan gambaran orang yang tidak memiliki rasa hormat yang akan tinggal di suatu kerajaan. Binatang ini juga memiliki beberapa karakteristik pribadi lebih dari seorang. Wahyu 17:10-12 menggambarkan binatang itu memiliki tujuh kepala. Ketujuh kepala itu menunjukkan tujuh raja, dan binatang itu sendiri adalah raja yang kedelapan. Satu dari tujuh itu akan menuju kebinasaan. Gambaran ini menyatakan bahwa binatang menandakan kuasa duniawi dan roh anti-Tuhan.

⁷⁷Rawan, *Kotbah Tuhan Yesus tentang Akhir Zaman*, 94.

⁷⁸Watson, "Antichrist," 51.

Penulis kitab Wahyu memberikan gambaran mengenai identitas antikristus sebagai berikut:

1. Seorang yang Menghujat Allah

Antikristus bukan saja melawan dan menentang Tuhan tetapi antikristus juga melakukan penghujatan terhadap nama Allah. Hal ini dituliskan dalam kitab Wahyu 13:6.

Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga (Why. 13:6).

“Kemah kediaman-Nya” mengingatkan pada Kemah Suci di padang gurun yang merupakan tanda kehadiran TUHAN di tengah-tengah bangsa-Nya.⁷⁹ Kemah Suci adalah tempat yang kudus bagi bangsa Israel. Kemah Suci sebagai tanda kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya. Jadi, adalah suatu kekejian apabila tempat Kudus Allah dan nama Allah dihujat.

2. Seorang yang Berperang Melawan Orang Kudus

Seperti yang diungkapkan dalam kitab Daniel dan Injil Markus bahwa antikristus akan berperang melawan orang Kudus, maka hal yang sama juga dituliskan dalam kitab Wahyu 13:7.

Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa. (Why. 13:7)

Penyerangan terhadap orang-orang Kudus hanya berlaku untuk sementara⁸⁰ karena Tuhan mengizinkan binatang buas berperang melawan orang-orang Kudus.⁸¹

⁷⁹Jakob P. D. Groen, *Aku Datang Segera: Tafsiran Kitab Wahyu* (Surabaya: Momentum, 2002), 180.

⁸⁰J. J. de Heer, *Tafsiran Alkitab Kitab Wahyu Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 187.

⁸¹Grant R. Osborne, *Revelation: Exegetical Commentary on The New Testament* (Grand Rapids: BakerBooks, 2002), 501.

3. Seorang Nabi Palsu yang Mengadakan Perbuatan-perbuatan Ajaib

Baik rasul Paulus maupun penulis kitab Wahyu mengungkapkan bahwa nabi palsu memperoleh otoritas dari naga dan setan (Why. 13:2, 11-12) sehingga mereka sanggup membuat tanda-tanda dan mujizat. Dari tanda-tanda dan mujizat yang dilakukan oleh nabi palsu akan membuat banyak orang yang ditipu dan disesatkan oleh guru palsu. Tetapi setelah kedatangan Yesus kedua kalinya, keagamaan dan politik antikristus serta nabi palsu akan mengalami penghakiman dan penghukuman (Why. 19:20).⁸²

Rasul Yohanes menambahkan sedikitnya ada satu unsur penting, yaitu bahwa nabi palsu digambarkan sebagai binatang buas yang bekerja di bawah otoritas antikristus, sebab antikristus memperoleh otoritasnya dari ular naga dan setan (Why. 13:2, 11-12). Identitas antikristus dalam kitab Wahyu diidentitaskan sebagian besar secara simbolis, seperti binatang buas yang melakukan penganiayaan, melawan orang Kudus dan menghujat Allah. Dalam kitab Wahyu 19:20, yang berbicara bahwa “antikristus” dan bawahannya yaitu guru palsu akan dilemparkan ke dalam lautan api.⁸³

Identitas antikristus dalam 2 Tesalonika 2:1-12 yang dituliskan oleh rasul Paulus berbeda pemahamannya dengan identitas antikristus yang terdapat dalam kitab Wahyu yang sebagian besar secara simbolis. Surat 2 Tesalonika 2:1-12 rasul Paulus mengidentitaskan antikristus sebagai “manusia berdosa” dan “anak yang berdosa.” Jadi dalam 2 Tesalonika antikristus lebih menunjuk pada sosok pribadi yang menentang, melawan dan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Sedangkan kitab Wahyu memberikan

⁸²Thompson, “Antichrist,” 139.

⁸³Louis Berkhof, *Sytematic Theology*, 703.

gambaran antikristus secara simbolis yaitu mengidentitaskan antikristus dengan gambaran sebagai ular naga dan binatang buas.⁸⁴

Dari hal ini, dapat dimengerti bahwa gerakan antikristus lebih mengarah kepada seseorang yang memiliki roh yang berasal dari setan untuk menguasai bidang keagamaan, dengan menganggap dirinya sebagai dewa dan menduduki Bait Allah. Dalam bidang politik mereka digambarkan dengan menguasai seluruh daerah kekuasaannya dengan melakukan tindakan sesuka hati mereka, dengan cara melakukan penganiayaan, membinasakan dan melawan orang-orang Kudus.⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pakar teolog seperti Watson bahwa antikristus adalah orang-orang yang menentang, melawan, meninggikan dirinya sebagai Allah dan mengajarkan ajaran palsu atau dikenal dengan menipu yang semua tindakan ini dikuasai atau dikendalikan oleh setan, agar semua orang-orang percaya murtad kepada Allah. Demikian juga diungkapkan oleh Bousset bahwa antikristus adalah jelmaan setan tetapi dalam bentuk manusia, yang digambarkan dalam nabi palsu, binatang buas, raja lalim dan mesias palsu.

Dengan melihat sejarah identitas antikristus dalam Perjanjian Lama, antar Perjanjian dan Perjanjian Baru, maka dapat didefinisikan bahwa antikristus adalah orang-orang yang dikendalikan oleh setan untuk melawan Kristus, dengan pengajaran-pengajaran yang menyesatkan dan melakukan tanda-tanda atau mujizat untuk mendapatkan penyembuhan yang hanya layak bagi Kristus, serta melakukan penganiayaan dan penghancuran terhadap umat Allah. Antikristus berasal dari komunitas orang percaya yang murtad kepada Allah (1 Yoh 2:18-19).

⁸⁴Ibid.

⁸⁵Hubbard, "Antichrist," 69.

Konsep antikristus muncul disebabkan karena adanya konsep dualisme Persia yang kemudian diadopsi oleh dualisme Yahudi, yang mengatakan bahwa dunia ini akan dikuasai oleh kejahatan tetapi akan dikalahkan oleh kebaikan; setan akan berkuasa atas dunia ini tetapi Kristus akan mengalahkan kekuatan setan. Ternyata peranan antikristus bukan saja menganiaya umat Allah dan menentang Kristus tetapi peranan antikristus membawa manusia melalui keinginan-keinginan daging untuk memiliki kekuasaan dan menganggap diri mereka seperti Allah. Antikristus juga seringkali mengajarkan tentang ajaran yang salah dan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, yaitu tidak menganggap Kristus sebagai Anak Allah.